

Apakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dipengaruhi oleh Komitmen Profesi Guru dan Penyusunan Perangkat Pembelajaran?

Siti Ariani

Pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon, sitariani1965@gmail.com

Diterima 12 Desember 2020, disetujui 15 Maret 2021, diterbitkan 15 April 2021

Pengutipan: Ariani, S.(2021). Apakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa dipengaruhi oleh Komitmen Profesi Guru dan Penyusunan Perangkat Pembelajaran?. *Gema Wiralodra*, Vol 12, No 1, Hal 1-16, April 2021

Abstrak

Rendahnya komitmen terhadap profesi guru non Pegawai Negeri Sipil pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama merupakan sebuah permasalahan yang menjadi perhatian di dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini. Komitmen terhadap profesi merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan komitmen terhadap profesi guru non PNS yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Kabupaten Cirebon. Penelitian tindakan sekolah ini mengambil sampel sebanyak 32 guru non PNS SMPN 1 Kapetakan. Peneliti melakukan perencanaan, tindakan berupa pelaksanaan In House Training (IHT) dan analisa perangkat guru serta aplikasinya, observasi dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman, strategi, sarana prasarana komitmen terhadap profesi guru mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Komitmen profesi guru setelah tindakan lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. 65,61% adalah nilai kontribusi tindakan pada komitmen profesi terhadap guru yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa di sekolah tersebut.

Kata Kunci: *Pemahaman, Strategi, Sarana Prasarana, Komitmen Profesi Guru, Hasil Belajar Siswa.*

ABSTRACT

Commitment professioning of teachers non-government official in Junior High School level is lower than before to become a matter of concerning in this action research. It is a representation of external factors be able to influence of the result learning students. The purpose is to increase it be able to improve of the result learning students in Junior High School in Sub-Province Cirebon. The research took 32 sample of it in Junior High School in one Kapetakan. Reacher does planning, action are In House Training and teachers administration analysis and their aplication, observation and reflection. The result shows that understanding, strategy, tool and infrastructure of commitment professioning of teachers gets to increase after do acted. Commitment professioning of teachers is better than before and 65,61% is contribution value after do acted by it be able to influence increasing of the result learning students in that Junior High School.

Keywords: *Understanding, strategy, tool and infrastructure, commitment professioning of teachers, and result learning students*

PENDAHULUAN.

Kesuksesan seseorang tidak pernah lepas dari potensi yang dimiliki oleh orang tersebut, potensi dalam arti tidak saja berbicara tentang keterampilan, akan tetapi meliputi kemampuan seseorang mengimplementasikan potensi yang dimiliki untuk orang banyak, kemampuan mengelola diri dan orang lain (Vito & Krisnani, 2015). Selain itu, merujuk pada

hasil penelitian-penelitian penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain adalah efektifitas, efisiensi dan standarisasi pengajaran (Sujarwo, 2013; Afifah, 2017). Hal ini diperkuat dengan fakta bahwa masih kurangnya kemampuan mengajar sesuai dengan potensi dirinya, terutama pada Guru Non PNS Negeri di Kabupaten Cirebon. Padahal guru dituntut memiliki kemampuan memberikan pembelajaran yang terbaik yang dapat memperkaya wawasan, kosa kata dan sudut pandang dalam memahami keadaan. Pada pelaksanaannya, masih banyak guru Non PNS di Kabupaten Cirebon merasakan beban yang diembannya tidak sepadan dengan penerimaan honor yang diterimanya.

Beberapa kondisi atau gejala awal yang muncul dalam pengamatan terkait dengan komitmen guru honor terhadap profesi di SMP Negeri Kabupaten Cirebon diantaranya yaitu adanya besaran upah yang diterima guru honor yang dirasa sangat rendah sehingga memicu perilaku guru yang kurang bersemangat atau kurangnya komitmen dalam hal pelaksanaan tugas sesuai profesinya. Gejala lainnya yakni guru honor yang bekerja di tempat lain atau di sekolah SMP lain sehingga beban kerjanya tidak terfokus. Hal ini merupakan dampak dari rendahnya komitmennya terhadap profesinya. Gejala lainnya yakni kurangnya perhatian kepala sekolah terhadap kesejahteraan guru Non PNS.

Jika guru tidak memiliki komitmen yang kuat terhadap profesinya, maka guru akan mengajar atau bekerja dengan semaunya sendiri tidak mengikuti aturan dan tata cara kerja yang baik sehingga suasana pendidikan yang kreatif, dinamis dan dialogis tidak akan tercapai (Marjuni, & Suban, 2020). Apalagi pada pendidikan sekolah menengah pertama yang merupakan usia sekolah yang transisi menuju pematangan jiwa (Diananda, 2019).. Perkembangan psikologis pendidikannya harus dibangun melalui suasana pendidikan yang sesuai dengan karakteristik siswa (Christoper, 2018). Dengan demikian, komitmen guru terhadap profesi sangat dibutuhkan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Sikap keteladanan dalam pendidikan perlu dimiliki oleh guru dan penyelenggara pendidikan lainnya. Hal ini karena guru merupakan pendidik yang digugu dan ditiru sehingga segala sikap, ucapan dan perbuatan merupakan cerminan yang baik dari siswanya, orang tuanya, dan masyarakatnya (Karso, 2019). Komitmen terhadap profesi hadir sebagai acuan guru dalam bertindak dan berbuat. Dengan komitmen terhadap profesi yang tinggi maka guru dan penyelenggara pendidikan lainnya mendapat kepercayaan dan dapat menjaga

nama baik profesi dan lembaganya. Kepercayaan yang meningkat dari semua unsur masyarakat menyebabkan meningkat pula angka partisipasi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan bagi masa depan anaknya. Jadi komitmen guru terhadap profesi sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat bergantung pada guru, karena mereka mungkin satu-satunya sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan untuk sekolah (Kamayuda, 2016). Lembaga pendidikan/sekolah yang tidak stabil berpotensi beberapa guru bergeser komitmen dari organisasi untuk pekerjaan/profesi mereka terlebih lagi pada guru yang honor (Gultom, 2011). Adanya keterbatasan guru PNS pada sekolah-sekolah menengah pertama membuat guru honor sangat dibutuhkan. Keberadaan guru PNS juga amatlah penting dalam rangka menstabilkan dan melancarkan kegiatan penyelenggaraan pendidikan di tingkat SMP. Dengan demikian kinerja guru PNS terutama komitmen terhadap profesinya yang tinggi harus dapat dipertahankan, seiring dengan tuntutan kehidupan pribadinya yang kompleks. Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi guru PNS untuk komitmen terhadap profesinya. Untuk itu membangun komitmen profesional yang kuat untuk komitmen guru non PNS sangatlah penting untuk kemajuan profesional, membangun stabilitas dan keamanan pekerjaan serta meningkatkan efektivitas organisasi. Untuk tujuan ini, organisasi/lembaga pendidikan/sekolah harus memupuk guru-gurunya, terutama yang profesional, perasaan komitmen profesinya terhadap organisasi/lembaga pendidikan/sekolah agar berkontribusi secara positif.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana komitmen guru non PNS SMPN di Kabupaten Cirebon dapat ditingkatkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang bermaksud untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang diinginkan (Kasiram, 2008). Adapun tipe penelitian kuantitatif yang dilakukan adalah tipe penelitian tindakan. Penelitian tindakan merupakan suatu bentuk

penelitian reflektif diri secara kolektif dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktek pendidikan sosial mereka, serta pemahaman mereka mengenai praktek dan terhadap situasi tempat dimana melakukan praktek tersebut. Adapula yang mengartikan penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan.

Salah satu karakteristik penelitian tindakan adalah problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesi sehari-hari. Tujuannya antara lain: salah satu cara strategis guna memperbaiki layanan maupun hasil kerja dalam suatu instansi dan mengembangkan rencana tindakan guna meningkatkan apa yang telah dilakukan sekarang. Model penelitian tindakan yang dikembangkan Stephen Kemmis dan Robert Mc Taggart tahun 1988 menggunakan empat komponen tindakan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan sekolah yang memiliki empat langkah pokok yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi dengan melibatkan 32 guru non PNS SMPN 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon. Penelitian dilakukan secara berkelanjutan selama 1 bulan. Indikator komitmen terhadap profesi guru yang ditetapkan adalah penilaian diri guru terhadap dirinya dalam loyalitas, keterlibatan dan integritas untuk melaksanakan tugas atas dasar keterampilan, keahlian dan tanggung jawab, dengan indikator: 1) emosional, perasaan, dan kasih sayang guru yang kuat pada profesinya dalam melaksanakan pekerjaannya, 2) memiliki motivasi yang kuat, tanpa pamrih dan penuh pengabdian dalam melakukan tugas, 3) profesi dapat mencukupi kebutuhan hidupnya dan memiliki kewajiban dalam pekerjaannya, 4) menjaga kesetabilan/kebersamaan antara guru dan masyarakat serta menjaga moral dan menegakkan nilai profesinya, 5) kewajiban moral guru untuk tetap dalam organisasinya. Aspek yang diukur dalam observasi adalah tingkat kehadiran guru dalam melaksanakan tugasnya di kelas dan sekolah serta tingkat keikutsertaan dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan profesinya. Aspek yang diukur dalam wawancara adalah tingkat pelayanan guru terhadap permasalahan peserta didik baik dengan pelajaran maupun berkenaan dengan lingkungan

sekolah dan lingkungan di rumah masing-masing, dan juga tingkat hubungan guru dengan masyarakat.

Perencanaan Tindakan

Salah satu langkah pokok dalam melakukan penelitian tindakan sekolah adalah membuat atau menyusun beberapa perencanaan tindakan, yaitu:

- a) Pemilihan topik
- b) Menyusun materi pembimbingan berkaitan dengan profesi guru agar berkomitmen dengan profesinya untuk menjadi guru profesional melalui IHT (*In House Training*)
- c) Menyusun jadwal kunjungan pertemuan pembinaan/pembimbingan profesi guru mengajar di kelas beserta perangkat administrasinya
- d) Membuat format observasi dan angket atau kuisisioner komitmen terhadap profesi guru

Pelaksanaan Tindakan

Menerapkan tindakan sesuai dengan rencana tindakan, yaitu:

- a) Melaksanakan jadwal kunjungan pembinaan profesi guru agar meningkatkan komitmen profesinya dengan melihat guru mengajar.
- b) Melaksanakan pembimbingan profesi guru agar meningkatkan komitmen profesinya dengan melihat perangkat administrasi guru.
- c) Memberikan pembimbingan profesi guru agar meningkatkan komitmen terhadap profesinya untuk menjadi guru profesional melalui IHT (*In House Training*)

Observasi Tindakan

Observasi dilakukan untuk memperoleh data-data yang diperlukan sesuai dengan rencana dan pelaksanaan tindakan, yaitu:

- a) Observer melakukan pengamatan sesuai rencana tindakan
- b) Menilai tindakan dengan menggunakan format angket atau kuisisioner

Refleksi

Melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan, yaitu:

- a) Mengkaji secara menyeluruh tindakan yang dilakukan
- b) Melakukan evaluasi untuk menyempunakan tindakan melalui penganalisaan, sintesa dan penilaian terhadap hasil observasi dan angket

- c) Melakukan pengolahan data dari sumber data hasil angket

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang tepat akan menentukan hasil penelitian. Saat mengumpulkan data dari lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara langsung dan mendetail guna untuk menemukan informasi mengenai objek tertentu. Sebuah observasi harus dilakukan secara objektif, faktual dan sistematis. Observer melakukan observasi partisipasi dalam arti bahwa kegiatan observasi yang dilakukan dengan adanya pengamat yang terlibat secara langsung dalam objek yang diteliti.

Observer melakukan pengamatan langsung kepada beberapa guru non PNS SMPN 1 Kapetakan ketika guru-guru tersebut mengajar di kelas dan juga melakukan pengamatan terhadap perangkat administrasi yang dibawa.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong 2010). Peneliti menggunakan wawancara mendalam dalam menggali keterangan dari subyek penelitian kepada beberapa guru non PNS SMPN 1 Kapetakan.

3. Kuisisioner atau Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Kumpulan pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadi atau hal-hal yang diketahui oleh responden. Instrumen penelitian berupa angket tentang komitmen terhadap profesi diberikan kepada 32 guru non PNS SMPN 1 Kapetakan dengan 5 indikator, yaitu: 1) emosional, perasaan, dan kasih sayang guru yang kuat pada profesinya dalam melaksanakan pekerjaannya, 2) memiliki motivasi yang kuat, tanpa pamrih dan penuh pengabdian dalam melakukan tugas, 3) profesi dapat mencukupi kebutuhan hidupnya dan

memiliki kewajiban dalam pekerjaannya, 4) menjaga kesetabilan/kebersamaan antara guru dan masyarakat serta menjaga moral dan menegakkan nilai profesinya, 5) kewajiban moral guru untuk tetap dalam organisasinya. Instrumen penelitian berupa kuesioner menggunakan skala rating yaitu (5) sangat setuju, (4) setuju, (3) ragu-ragu, (2) tidak setuju dan (1) sangat tidak setuju untuk mengukur komitmen profesional guru sehingga diperoleh skor. Dilihat dari item butir soal atau pernyataan yang dibuat, instrumen komitmen terhadap profesi guru dapat dipandang sebagai pemahaman komitmen terdapat pada butir no 3, 5, dan 9, strategi komitmen terdapat pada butir no 1, 2, 7, dan 10, serta sarana dan prasarana komitmen terdapat pada butir no 4, 6 dan 8.

4. Telaah Dokumen

Hasil penelitian dengan observasi dan wawancara, akan menjadi lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung dengan adanya dokumen. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016). Dokumen ada banyak wujudnya, seperti foto, biografi, lukisan dan lain-lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan pembinaan/pembimbingan atau pelaksanaan In House Training, pemahaman komitmen terhadap profesi guru non PNS SMPN 1 Kapetakan mencapai 70,21% atau dikategorikan baik. Guru non PNS SMPN 1 Kapetakan dapat memberikan stimulasi Intelektual dalam hal melaksanakan visi dan tujuan organisasi agar tercapai dengan baik secara bersama-sama dikategorikan baik atau mencapai 68,12%. Guru non PNS SMPN 1 Kapetakan lebih aktif mencari ide-ide dan cara-cara baru dalam melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi sekolah atau pendidikan dikategorikan baik atau mencapai 68,12% dan guru non PNS SMPN 1 Kapetakan dapat menggali informasi terkait dengan pekerjaan saat ini dikategorikan baik atau mencapai 74,37%.

Setelah dilakukan pembinaan/pembimbingan atau pelaksanaan In House Training, maka pemahaman komitmen terhadap profesi guru non PNS SMPN 1 Kapetakan mencapai 87,29% atau dikategorikan sangat baik. Guru non PNS SMPN 1 Kapetakan dapat memberikan stimulasi Intelektual dalam hal melaksanakan visi dan tujuan organisasi agar

tercapai dengan baik secara bersama-sama dikategorikan sangat baik atau mencapai 86,25%. Guru non PNS SMPN 1 Kapetakan lebih aktif mencari ide-ide dan cara-cara baru dalam melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi sekolah atau pendidikan dikategorikan 88,75% dan guru non PNS SMPN 1 Kapetakan dapat menggali informasi terkait dengan pekerjaan saat ini dikategorikan sangat baik atau mencapai 86,87% .

Pemahaman komitmen terhadap profesi guru non PNS SMPN 1 Kapetakan setelah pemberian pembimbingan mengalami peningkatan sebesar 17,08%. Ini berarti kemampuan untuk mengerti atau memahami perilaku seseorang dengan profesinya yang berkaitan dengan nilai profesi, etika, keyakinan, dan bersedia melakukan, mempertahankan keanggotaan di dalamnya meningkat sebesar 17,08% setelah diberi pembimbingan berupa pembimbingan perangkat administrasi guru yang dibawanya dan prakteknya serta pelaksanaan In House Training. Pemahaman komitmen terhadap profesi guru merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah tersebut.

Strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai, sedangkan komitmen profesi guru merupakan perilaku seseorang dengan profesinya yang berkaitan dengan nilai profesi, etika, keyakinan, dan bersedia melakukan, mempertahankan keanggotaan di dalamnya. Jadi, strategi komitmen profesi guru adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi mengenai perilaku seseorang dengan profesinya yang berkaitan dengan nilai profesi, etika, keyakinan, dan bersedia melakukan, mempertahankan keanggotaan di dalamnya. Instrumen komitmen terhadap profesi guru berkaitan dengan strategi ini terdapat dalam 4 butir item, yaitu melaksanakan pekerjaan ini dengan rasa penuh tanggung jawab dan sesuai dengan tugas yang diberikan, bekerja dengan baik agar pemimpin di sekolah lebih memperhatikan dan memberikan reward yang diinginkan, keyakinan tugas yang berat dapat dilaksanakan serta dalam melaksanakan tugas merasa terbebani dengan kegiatan dan peraturan di sekolah.

Sebelum dilakukan pembinaan/pembimbingan atau pelaksanaan In House Training, strategi komitmen terhadap profesi guru non PNS SMPN 1 Kapetakan mencapai 60,46% atau dikategorikan baik. Guru non PNS SMPN 1 Kapetakan dapat melaksanakan pekerjaan

ini dengan rasa penuh tanggung jawab dan sesuai dengan tugas yang diberikan dikategorikan baik atau mencapai 73,12%. Guru non PNS SMPN 1 Kapetakan bekerja dengan baik agar pemimpin di sekolah lebih memperhatikan dan memberikan reward yang diinginkan dikategorikan baik atau mencapai 62,50% dan guru non PNS SMPN 1 Kapetakan memiliki keyakinan tugas yang berat dapat dilaksanakan dikategorikan baik atau mencapai 71,25%. Selain itu, guru non PNS SMPN 1 Kapetakan dalam melaksanakan tugas merasa terbebani dengan kegiatan dan peraturan di sekolah dikategorikan ringan atau mencapai 35,00%.

Setelah dilakukan pembinaan/pembimbingan atau pelaksanaan In House Training, strategi komitmen terhadap profesi guru non PNS SMPN 1 Kapetakan mencapai 73,12% atau dikategorikan baik. Guru non PNS SMPN 1 Kapetakan dapat melaksanakan pekerjaan ini dengan rasa penuh tanggung jawab dan sesuai dengan tugas yang diberikan dikategorikan sangat baik atau mencapai 91,87%. Guru non PNS SMPN 1 Kapetakan bekerja dengan baik agar pemimpin di sekolah lebih memperhatikan dan memberikan reward yang diinginkan dikategorikan baik atau mencapai 77,50% dan guru non PNS SMPN 1 Kapetakan memiliki keyakinan tugas yang berat dapat dilaksanakan dikategorikan sangat baik atau mencapai 84,37%. Selain itu, guru non PNS SMPN 1 Kapetakan dalam melaksanakan tugas merasa terbebani dengan kegiatan dan peraturan di sekolah dikategorikan ringan atau mencapai 38,75%.

Strategi komitmen terhadap profesi guru non PNS SMPN 1 Kapetakan setelah pemberian pembinaan mengalami peningkatan sebesar 12,66%. Ini berarti proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi mengenai perilaku seseorang dengan profesinya yang berkaitan dengan nilai profesi, etika, keyakinan, dan bersedia melakukan, mempertahankan keanggotaan di dalamnya meningkat sebesar 12,66% setelah diberi pembinaan berupa pembinaan perangkat administrasi guru yang dibawanya dan prakteknya serta pelaksanaan In House Training. Strategi komitmen terhadap profesi guru merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah tersebut.

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, dan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses, sedangkan komitmen profesi guru merupakan perilaku

seseorang dengan profesinya yang berkaitan dengan nilai profesi, etika, keyakinan, dan bersedia melakukan, mempertahankan keanggotaan di dalamnya. Jadi, Sarana prasarana komitmen terhadap profesi guru merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses tersebut mengenai perilaku seseorang dengan profesinya yang berkaitan dengan nilai profesi, etika, keyakinan, dan bersedia melakukan, mempertahankan keanggotaan di dalamnya. Instrumen komitmen terhadap profesi guru berkaitan dengan sarana dan prasarana ini terdapat dalam 3 butir item, yaitu memperhatikan kebutuhan dan potensi siswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, pasti dapat melaksanakan tugas dengan baik, walaupun tugas tersebut membutuhkan ketrampilan dari berbagai bidang, dan merasa senang ketika dapat membantu rekan kerja yang mengalami kesulitan dalam melakukan pekerjaannya

Sebelum dilakukan pembinaan/pembimbingan atau pelaksanaan In House Training, sarana dan prasarana komitmen terhadap profesi guru non PNS SMPN 1 Kapetakan mencapai 68,33% atau dikategorikan baik. Guru non PNS SMPN 1 Kapetakan memperhatikan kebutuhan dan potensi siswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dikategorikan baik atau mencapai 70,62%. Guru non PNS SMPN 1 Kapetakan pasti dapat melaksanakan tugas dengan baik, walaupun tugas tersebut membutuhkan ketrampilan dari berbagai bidang dikategorikan baik atau mencapai 67,50% dan guru non PNS SMPN 1 Kapetakan merasa senang ketika dapat membantu rekan kerja yang mengalami kesulitan dalam melakukan pekerjaannya dikategorikan baik atau mencapai 66,87%.

Setelah dilakukan pembinaan/pembimbingan atau pelaksanaan In House Training, sarana dan prasarana komitmen terhadap profesi guru non PNS SMPN 1 Kapetakan mencapai 88,75% atau dikategorikan sangat baik. Guru non PNS SMPN 1 Kapetakan memperhatikan kebutuhan dan potensi siswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dikategorikan sangat baik atau mencapai 89,37%. Guru non PNS SMPN 1 Kapetakan pasti dapat melaksanakan tugas dengan baik, walaupun tugas tersebut membutuhkan ketrampilan dari berbagai bidang dikategorikan sangat baik atau mencapai 88,75% dan guru non PNS SMPN 1 Kapetakan merasa senang ketika dapat membantu rekan kerja yang mengalami kesulitan dalam melakukan pekerjaannya dikategorikan sangat baik atau mencapai 88,12%.

Sarana prasarana komitmen terhadap profesi guru non PNS SMPN 1 Kapetakan setelah pemberian pembimbingan mengalami peningkatan sebesar 20,42%. Ini berarti segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses tersebut mengenai perilaku seseorang dengan profesinya yang berkaitan dengan nilai profesi, etika, keyakinan, dan bersedia melakukan, mempertahankan keanggotaan di dalamnya meningkat sebesar 20,42% setelah diberi pembimbingan berupa pembimbingan perangkat administrasi guru yang dibawanya dan prakteknya serta pelaksanaan In House Training. Sarana dan prasarana komitmen terhadap profesi guru merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah tersebut. Peningkatan pada dasarnya memiliki arti kemajuan atau penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Peningkatan komitmen profesi guru merupakan memajukan perilaku seseorang dengan profesinya agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Instrumen penelitian tindakan sekolah ini sebelumnya diujicobakan terlebih dahulu kepada 30 orang yang bukan merupakan responden penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat reliabilitas dan validitas instrumen tersebut. Reliabilitas merupakan tingkat keandalan atau konsistensi dari alat ukur yang sama akan memberikan hasil yang sama, sedangkan validitas merupakan ketepatan alat ukur yang digunakan sesuai dengan apa yang diukurnya. Hasilnya adalah 10 butir instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, dikarenakan nilai korelasi ke-10 butir instrumen memiliki nilai di atas 3,61 dan memiliki nilai alfa cronbach di atas 0,7. Dengan demikian, instrumen ini dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

Setelah data terkumpul, maka uji selanjutnya adalah uji normalitas data dan homogenitas varians untuk memilih metode pengujian hipotesis selanjutnya. Hasilnya adalah data variabel komitmen terhadap profesi guru sebelum dan sesudah diberikan pembimbingan berdistribusi normal (nilai signifikansi 0,200) dan memiliki varians yang homogen (nilai signifikansi 0,316). Hal ini dikarenakan memiliki nilai signifikansi di atas 5%.

Data yang sudah terdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis untuk melihat apakah komitmen profesi guru sesudah

diberikan pembimbingan berupa pembimbingan administrasi dan penerapannya serta pelaksanaan in house training lebih baik dibandingkan sebelumnya. Apabila terdapat perbedaan berarti ada peningkatan yang lebih baik yang diperoleh guru non PNS SMPN 1 Kapetakan berkenaan dengan komitmen terhadap profesinya setelah diberi pembimbingan administrasi guru dan penerapannya serta pelaksanaan in house training dibandingkan sebelumnya. Sebaliknya apabila tidak terdapat perbedaan berarti komitmen profesi guru non PNS SMPN 1 Kapetakan akan sama hasilnya setelah diberikan pembimbingan. Hasil pengujian hipotesis disajikan dalam Tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 1. Data hasil pengujian hipotesis penelitian

Variabel	T	Signifikan	Keputusan Hipotesis nol	Keterangan
Komitmen Profesi Guru	-19,807	,000	Ditolak	Lebih Baik

Taraf Kesalahan (α) = 0,05

Berdasarkan Tabel 1 di atas memberikan hasil bahwa komitmen terhadap profesi guru setelah diberi pembimbingan lebih baik dibandingkan sebelumnya. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi 0,000 di bawah 5% yang berarti hipotesis nol yang diajukan ditolak. Artinya terdapat peningkatan komitmen terhadap profesi guru non PNS SMPN 1 Kapetakan setelah diberi pembimbingan perangkat administrasi guru dan prakteknya serta pelaksanaan in house training dibandingkan sebelumnya. Peningkatan ini dapat ditunjukkan melalui ukuran-ukuran statistik yang disajikan pada Tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 2. Ukuran-ukuran statistik

Variabel	Komitmen Profesi	Rata-rata	Simpangan Baku	Korelasi
Sebelum diberi pembimbingan		32,88	3,95	0,810
Setelah diberi pembimbingan		41,03	3,42	

Tabel 2 di atas memberikan gambaran bahwa rata-rata skor komitmen terhadap profesi guru non PNS SMPN 1 Kapetakan setelah diberi pembimbingan adalah 41,03 sedangkan rata-rata skor komitmen terhadap profesi guru non PNS SMPN 1 Kapetakan sebelum diberi pembimbingan adalah 32,88. Ini berarti ada peningkatan rata-rata sebesar 8,15. Dilihat dari

sudut pandang nilai sebaran data, skor simpangan baku komitmen terhadap profesi guru non PNS SMPN 1 Kapetakan setelah diberi pembimbingan adalah 3,42. Nilai ini lebih kecil dari nilai simpangan baku sebelum diberi pembimbingan (3,95). Ini artinya bahwa komitmen terhadap profesi guru non PNS SMPN 1 Kapetakan sebelum diberi pembimbingan lebih bervariasi dibandingkan setelah diberi pembimbingan. Komitmen terhadap profesinya berada pada level yang berbeda-beda dibandingkan dengan setelah diberi pembimbingan. Hal ini selaras dengan penelitian Setiawan dan Hidayat (2015), yang menyatakan bahwa dengan diberikan pelatihan atau *training* akan berdampak pada peningkatan komitmen dan kompetensi karyawan.

Di sisi lain, adanya peningkatan komitmen terhadap profesi guru setelah diberi pembimbingan berupa berupa pembimbingan administrasi dan penerapannya serta pelaksanaan in house training berpengaruh positif sebesar 0,810 dibandingkan dengan sebelumnya dan dikategorikan sangat baik. Artinya sangat baik diberikan pembimbingan kepada guru non PNS SMPN 1 Kapetakan dan berpengaruh pada komitmen terhadap profesinya dengan kontribusi 65,61%.

Dengan adanya peningkatan komitmen terhadap profesi guru non PNS SMPN 1 Kapetakan tentunya akan berpengaruh juga pada prestasi siswa ataupun hasil belajar siswanya, dikarenakan komitmen terhadap profesi guru merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini selaras dengan penelitian Respatiningsih dan Sudirjo (2015), bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai.

Kompetensi merupakan sebuah penguasaan terhadap aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam suatu pekerjaan. Kompetensi yang dimiliki setiap guru akan menunjukkan kualitasnya sebagai guru yang profesional. Kemampuan guru yang dimiliki dalam penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan luas menunjukkan akan kompetensi profesionalnya sebagai guru, sedangkan perilaku seseorang dengan profesinya sebagai guru yang berkaitan dengan nilai profesi guru, etika guru, keyakinan yang dimiliki guru, dan bersedia melakukan tugasnya sebagai guru, mempertahankan keanggotaan di dalamnya mencerminkan komitmen guru terhadap profesinya.

Hasil belajar peserta didik baik ranah kognitif yang merupakan ranah yang berkaitan dengan kemampuan berpikir maupun ranah afektif yang merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, keduanya merupakan produk dari akibat kompetensi profesional dan komitmen guru terhadap profesinya. Oleh sebab itu, adanya peningkatan komitmen terhadap profesi guru non PNS di SMPN 1 Kapetakan melalui pelaksanaan in house training dan pembimbingan perangkat administrasi guru beserta prakteknya akan meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Persentase komitmen terhadap profesi guru non PNS di SMPN 1 Kapetakan sebelum dilakukan pembimbingan adalah 65,75% sedangkan terhadap profesi guru non PNS di SMPN 1 Kapetakan setelah dilakukan pembimbingan adalah 82,06%. Dalam hal ini ada persentasi peningkatan sebesar 16,31% komitmen terhadap profesi guru non PNS di SMPN 1 Kapetakan. Pemberian pembimbingan ini sangat baik dilakukan di SMPN 1 Kapetakan sehingga adanya peningkatan komitmen guru terhadap profesinya yang berakibat pada meningkatnya hasil belajar siswa di SMPN 1 Kapetakan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut: (1) Pemahaman komitmen terhadap profesi guru non PNS SMPN 1 Kapetakan setelah pemberian pembimbingan mengalami peningkatan yang berarti kemampuan untuk mengerti atau memahami perilaku seseorang dengan profesinya yang berkaitan dengan nilai profesi, etika, keyakinan, dan bersedia melakukan, mempertahankan keanggotaan di dalamnya meningkat setelah diberikan pembimbingan berupa pembimbingan perangkat administrasi guru yang dibawanya dan prakteknya serta pelaksanaan In House Training. Pemahaman komitmen terhadap profesi guru merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah tersebut. (2) Strategi komitmen terhadap profesi guru non PNS SMPN 1 Kapetakan setelah pemberian pembimbingan mengalami peningkatan yang berarti proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi mengenai perilaku seseorang dengan profesinya yang berkaitan dengan nilai profesi, etika, keyakinan, dan bersedia melakukan, mempertahankan keanggotaan di dalamnya meningkat setelah diberikan pembimbingan berupa pembimbingan perangkat administrasi guru yang

dibawanya dan prakteknya serta pelaksanaan *In House Training*. Strategi komitmen terhadap profesi guru merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah tersebut. (3) Sarana prasarana komitmen terhadap profesi guru non PNS SMPN 1 Kapetakan setelah pemberian pembimbingan mengalami peningkatan yang berarti segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses tersebut mengenai perilaku seseorang dengan profesinya yang berkaitan dengan nilai profesi, etika, keyakinan, dan bersedia melakukan, mempertahankan keanggotaan di dalamnya meningkat setelah diberikan pembimbingan berupa pembimbingan perangkat administrasi guru yang dibawanya dan prakteknya serta pelaksanaan *In House Training*. Sarana dan prasarana komitmen terhadap profesi guru merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah tersebut. (4) Terdapat peningkatan komitmen terhadap profesi guru setelah diberikan pembimbingan perangkat administrasi guru dan prakteknya serta pelaksanaan *in house training* dibandingkan sebelumnya. Adanya peningkatan komitmen guru terhadap profesinya dapat berakibat pada meningkatnya hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. (2017). Problematika pendidikan di Indonesia. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 41-47.
- Christoper, G. (2018). Peranan psikologi dalam proses pembelajaran siswa di sekolah. *Warta Dharmawangsa*, (58).
- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116-133.
- Gultom, A. F. (2011). Guru Bukan Buruh. *Malang: Servaminora*.
- /Kamayuda, D. M. D. (2016). Perencanaan Strategi Bersaing Sekolah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Baru Di Salah Satu Sekolah Swasta Salatiga 1. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 15-29.
- Karso, K. (2019, February). Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI PALEMBANG* (Vol. 12, No. 01).
- Kasiram (2008). *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Maliki Press
- Marjuni, A., & Suban, A. (2020). Profil Guru Harapan Masa Depan. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 13-22.
- Moleong (2010). *Metodologi Peneliiian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rondakarya

- Respatiningsih, I., & Sudirjo, F. (2015). Pengaruh Komitmen Organisasi, Motivasi, Kapabilitas Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Empirik Pada Inspektorat Kabupaten Pemalang). *Serat Acitya*, Vol. 4, No. 3. pp: 56 – 68.
- Setiawan, V., & Hidayat, R. (2015). Pengaruh Metode Pelatihan Terhadap Kompetensi Karyawan Ndt (Non Destructive Test) pada PT XYZ. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* Vol. 3, No. 2. pp. 142 – 149.
- Sujarwo, S. (2013). Pendidikan Di Indonesia Memprihatinkan. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 15(1).
- Vito, B., & Krisnani, H. (2015). Kesenjangan pendidikan desa dan kota. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2).